

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua Mei 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 12 – 16 Mei 2014)

Masih nyaris sama dengan pekan-pekan sebelumnya, pemicu utama pergerakan harga kopi arabika pada pekan kedua Mei 2014 masih berkisar pada lemahnya curah hujan di sentra produksi kopi arabika dunia, yakni Brasil. Tidak heran selama pekan kedua Mei 2014, seperti yang terlihat dalam *chart*, harga kopi arabika masih bergerak fluktuatif. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada awal pekan Senin (12/5), terlihat berada pada posisi menanjak, yakni level Rp 74.950 per kg untuk kontrak Juli 2014, dibanding akhir pekan pertama Mei 2014. Kenaikan itu masih terlihat pada Selasa (13/5), kemudian pada dua hari jelang penutupan Jumat (16/5) bergerak tertekan.

Demikian juga di pasar spot dalam negeri (Medan), mengonfirmasi data Bappebti Senin (12/5), harga berada pada posisi Rp 54.676 per kg atau naik 50 poin dibanding Jumat sebelumnya. Di bursa berjangka New York untuk pengiriman Juli 2014, harga juga berada pada level yang lebih tinggi, yaitu pada posisi US\$ 183,90 sen/lbs.

Di bursa ICE Futures US pada transaksi Selasa (13/5), harga kopi arabika kembali melemah. Tertekannya harga kopi arabika dipicu oleh posisi investor yang mulai meninjau kembali dampak kekeringan di Brasil terhadap kerusakan lahan kopi. Menurut *Bloomberg*, tingkat kerusakan lahan kopi di Brasil yang masih belum cukup jelas memicu harga kopi berfluktuasi. Harga kopi yang pada tahun 2014 ini meningkat tajam akibat kekeringan di Brasil mulai mengalami pelemahan akibat posisi investor yang kurang yakin terhadap tingkat kerusakan lahan kopi. Imbasnya, investor cenderung *wait and see* terkait perkembangan lahan kopi di Brasil.

Konsekuensinya pada penutupan Bursa ICE Futures US, harga kopi arabika tercatat mengalami pelemahan signifikan. Harga kopi arabika berjangka untuk kontrak Juli 2014 turun 1,22% ke tingkat harga US\$ 1,8695 per pon atau melemah 0,0230 per pon. Harga kopi diprediksi masih akan mengalami fluktuasi. Hal tersebut dilandasi oleh belum adanya sentimen-sentimen baru pada komoditas kopi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga kopi secara signifikan.

Tertekannya harga di bursa internasional terutama di ICE Futures turut mempengaruhi tekanan harga yang terjadi di BBJ. Terlihat pada transaksi Rabu (14/5), harga kopi arabika untuk kontrak Juli 2014 melemah Rp 380 dan berada pada posisi Rp 74.050 per kg, sementara kontrak Mei 2014 justru terangkat Rp 1.000 pada posisi Rp 73.300 per kg. Sementara di pasar fisik Medan arabika ditransaksikan pada level Rp 55.960 per kg.

Tekanan harga yang terjadi pada Rabu (14/5) ternyata tidak berlanjut pada transaksi Kamis (15/5). Harga kopi arabika tercatat mengalami kenaikan signifikan pada perdagangan di bursa ICE Futures US. Kenaikan harga kopi arabika terlihat dipicu oleh rilis data terbaru dari CONAB. Rilis data suplai kopi dari CONAB, perusahaan yang bernaung di bawah Kementerian Pangan Brasil, menjadi sentimen positif kuat dalam perdagangan. Data CONAB menunjukkan tingkat kerusakan akibat kekeringan di Brasil lebih buruk daripada estimasi sebelumnya.

Merujuk laman *Bloomberg* Kamis (15/5), produksi kopi Brasil diperkirakan akan turun hingga level 44,57 juta kantong untuk kemasan 60 kg atau turun 9% dari estimasi pada Januari 2014. Secara spesifik, produksi kopi arabika diestimasi akan berada pada level produksi 32,23 juta. Imbas dari rilis data tersebut, harga kopi baik arabika berada dalam trend relatif melemah, naik signifikan.

Sehingga pada transaksi Kamis (15/5), harga kopi arabika naik di ICE Futures US. Untuk kontrak Juli 2014, harga naik 6,84% ke level US\$ 1,9680 per kantong atau menguat US\$ 0,126 per kantong. Sementara di BBJ, harga arabika juga terangkat untuk kontrak Mei 2014 dalam kisaran Rp 73.300 per kg.



Hingga pada transaksi akhir pekan Jumat (16/5), harga kopi kembali tergerus. Sehingga juga berdampak pada transaksi di BBJ pada posisi Rp 73.250 per kg untuk kontrak pelepasan Juli 2014. Di bursa New York, terpantau harga masih berada dalam trend melemah meskipun secara agregat mengalami penguatan. Trend melemah terhadap harga kopi masih sama yakni dipicu oleh keraguan para investor akan tingkat kerusakan lahan kopi akibat kekeringan di Brasil.

Sementara itu di beberapa sentra kopi arabika di dalam negeri, misalnya di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, sebagaimana dilaporkan kantor berita *Antara* pada perdagangan Jumat (16/5), terlihat banyak petani kopi arabika sumringah, terutama pada saat memasuki musim panen tahun 2014 ini. Harga komoditas kualitas ekspor di tingkat petani di Kabupaten Temanggung lebih tinggi dibanding musim panen 2013. Berdasarkan pantauan *Antara*, harga kopi gelondong basah jenis arabika yang tahun 2013 lalu dalam kisaran Rp 3.000 per kilogram, kini mencapai Rp 4.500 per kg. Sedangkan harga kopi biji kering naik dari Rp 21.000 per kg menjadi Rp 23.000 per kg.